

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

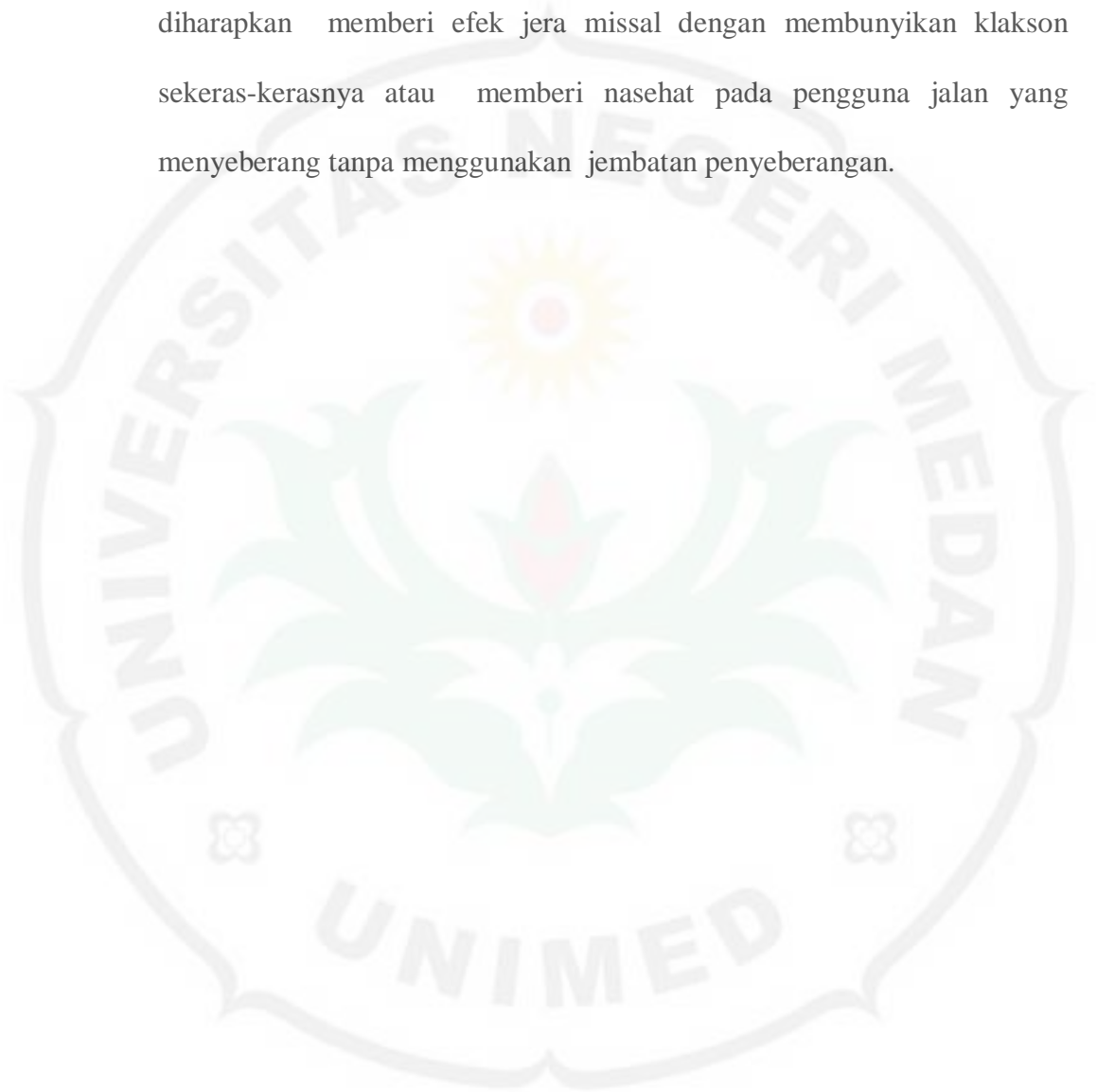
1. Penggunaan jembatan penyeberangan bagi pejalan kaki di Kota Medan secara umum sangat rendah. Jembatan penyeberangan sebagai fasilitas publik ini disediakan oleh pemerintah. Tujuan dibangun jembatan penyeberangan adalah untuk melindungi masyarakat terutama pejalan kaki agar dapat menyeberang secara aman, nyaman dan menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Pada kenyataan yang terjadi, di beberapa lokasi jembatan penyeberangan terlihat adanya keengganan pejalan kaki dalam memanfaatkan fasilitas publik ini. Perilaku pejalan kaki tidak jarang menimbulkan hambatan dan kemacetan lalu lintas. Waktu menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan jauh lebih besar dari pada menyeberang di bawah jembatan. Alasan cepat dan penghematan waktu lebih penting dari pada keselamatan pribadi lebih penting bagi pejalan kaki di Jalan Sisingamagaraja dan di Jalan Balaikota
2. Faktor-faktor serta alasan utama pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan adalah untuk keselamatan pribadi sedangkan alasan utama untuk tidak menggunakannya adalah karena malas, capek, dan buru-buru. Faktor utama pejalan kaki yang menggunakan jembatan penyeberangan adalah posisi jembatan harus strategis, sedangkan saran

utama dari pejalan kaki yang tidak menggunakan jembatan penyeberangan adalah fasilitas penyeberangan sebaiknya digunakan *zebra cross*. Penempatan jembatan penyeberangan yang tidak sesuai dengan zona arus penyeberang jalan maksimum Jalan Sisingamagaraja, mengakibatkan penggunaan fasilitas penyeberangan tersebut kurang efektif. Dikarenakan dekat dengan lampu merah. Hal ini juga pernah terjadi di jembatan penyeberangan di jalan Pattimura. Minimnya minat pengguna pejalan kaki menggunakan jembatan penyeberangan juga difaktori oleh keadaan konstruksi jembatan yang sudah banyak rusak bahkan tidak layak untuk digunakan. Seperti anak tangga yang hilang, lantai jembatan yang berlubang, juga kanopi yang bolong-bolong. Hal ini juga yang menyebabkan beberapa responden menilai jembatan penyeberangan ini merusak keindahan tatanan kota Medan.

2. Saran

1. Untuk menentukan fasilitas penyeberangan yang akan di tempatkan di suatu lokasi / jalan, perlu juga di adakan studi perhitungan konflik antara arus kendaraan dan arus penyeberang jalan di lokasi tersebut. Dengan memperhatikan tingkat konflik dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, dapat di tentukan jenis fasilitas penyeberangan yang sesuai pada lokasi/jalan tersebut
2. Penempatan fasilitas penyeberangan *zebra cross* juga dapat diterapkan di Jalan Sisingamagaraja dan di jalan Gatot Subroto untuk membantu menghindari konflik antara kendaraan dengan penyeberang jalan. Khususnya bagi para pengguna jalan berada di sekitar pusat perbelanjaan Plaza Medan Fair. Cara pemasangan pagar pada tepi trotoar di kedua sisi jalan di sepanjang jalan di jalan Sisingamagaraja (± 200 m) dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan jembatan penyeberangan. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan pengguna jalan diharapkan untuk menggunakan sarana yang diperbolehkan untuk menyeberang di jalan raya. Bagi pemerintah juga petugas lalu-lintas diharapkan dapat lebih memberikan pengawasan yang konsisten, sosialisasi dan himbauan secara terus menerus serta merumuskan kembali sanksi yang tegas untuk diberikan kepada pejalan kaki yang menyeberang tidak menggunakan jembatan penyeberangan. Pengguna jalan lain juga

diharapkan memberi efek jera missal dengan membunyikan klakson sekeras-kerasnya atau memberi nasehat pada pengguna jalan yang menyeberang tanpa menggunakan jembatan penyeberangan.



THE
Character Building
UNIVERSITY